

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dianalisis terkait implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri, diperoleh kesimpulan:

1. Pengimplementasian metode bayani dalam pembelajaran fikih di kelas XII yang dilakukan oleh Bu Irma adalah dengan menyertakan dalil-dalil tekstual untuk kemudian dipahami maksud dari dalil yang disebutkan. Selain mempelajari maksud dan tujuan dari dalil-dalil tekstual secara komprehensif, beliau juga melibatkan peserta didik agar terampil dalam menganalisis serta menyebutkan beberapa dalil yang sesuai dengan topik pembelajaran. Tentunya tetap dalam pengawasan dari Bu Irma mengingat pembelajaran bayani yang berfokus pada penggunaan dalil tekstual sehingga memerlukan pemahaman yang luas terkait analisis linguistik maupun *qarinahnya* agar tidak salah memahami maksud dari suatu dalil.
2. Pengimplementasian metode burhani dalam pembelajaran fikih di kelas XII yang dilakukan oleh Bu Irma adalah dengan mengaitkan topik pembelajaran dengan ilmu-ilmu yang berbasis pada penelitian (*scientific*) maupun dengan pengalaman dari peserta didik. Diantaranya seperti mengaitkan dengan ilmu psikologi, yakni adanya *avoidance* sehingga *had zina* dinilai sebagai salah satu langkah preventif untuk menghindarinya. Selain itu beliau juga menghubungkan topik pembelajaran dengan

pengalaman peserta didik seperti menyertakan analogi terkait bentuk kaidah *mujmal* dan *mubayyan*. Selain dari dua pendekatan tersebut, silogisme juga ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode burhani ini. Adapun bentuk silogisme yang ditunjukkan adalah terkait kebijakan regulasi pajak yang telah dijelaskan pada materi kaidah *am-khaash*. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode burhani pada pembelajaran fikih ini ditunjukkan dengan tiga cara, yaitu mengaitkan dengan ilmu yang berbasis pada penelitian (*scientific*), mengaitkan dengan pengalaman peserta didik, serta melibatkan silogisme burhani.

3. Kelebihan dari metode bayani diantaranya adalah peserta didik mampu memahami pesan atau maksud yang terkandung dalam suatu dalil serta memberikan penguatan kepada peserta didik untuk memahami dasar dari suatu amalan yang dilakukan atau ditinggalkan. Adapun kelemahannya adalah peserta didik yang kesulitan membedakan satu kaidah dengan kaidah lainnya karena memiliki kemiripan dan juga materi yang banyak sehingga terlalu sulit jika penjelasan hanya bersumber dari dalil-dalil tekstual. Sementara itu kelebihan dari metode burhani dalam pembelajaran fikih ini diantaranya peserta didik lebih mudah memahami konsep kaidah yang dijelaskan serta lebih paham perbedaan antara satu kaidah dengan kaidah lainnya. Untuk kelemahan dari metode burhani adalah kemampuan guru yang harus benar-benar siap dan juga pertanyaan peserta didik yang tidak bisa ditebak dan membutuhkan jawaban argumentasi logis.

4. Hasil dari penerapan metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri di antaranya adalah peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, peserta didik lebih mudah membedakan antara satu materi dengan materi dengan materi lainnya, dan Nilai akademis peserta didik berada di atas KKM.

B. Saran

Penulis akan memaparkan terkait beberapa saran dari penelitian yang sudah dilakukan terkait implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri, diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas penyusunan perangkat belajar yang lebih komprehensif dengan merencanakan pembelajaran menggunakan metode bayani dan burhani secara efektif dan seimbang.
2. Pihak madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanannya baik kepada peserta didik maupun pendidik seperti menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai, diantaranya dengan menyediakan akses ke literatur tambahan yang mendukung.
3. Peserta didik diharapkan untuk semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode bayani dan burhani. Mereka harus terampil dalam analisis teks dan pemikiran logis sehingga dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis siswa.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini mampu menjadi salah satu referensi literatur bagi masyarakat umum sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.